

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal dimana perkembangannya semakin cepat didalam dunia bisnis, membutuhkan informasi yang digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Informasi yang penting didalam dunia bisnis salah satunya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu informasi keuangan dimana mencakup informasi tentang transaksi atau peristiwa yang berlangsung selama rentang waktu tertentu yang harus disediakan oleh setiap perusahaan *go public* untuk menunjukkan posisi keuangan periode tersebut (Nurmiati, 2016).

Ketepatan waktu merupakan suatu hal penting yang perlu diperhatikan perusahaan *go public* dalam melakukan pelaporan keuangan, sebab keterlambatan penyampaian informasi finansial dapat menyebabkan keputusan yang didapatkan kurang berkualitas. Tepatnya waktu dalam pelaporan informasi keuangan diatur dengan UU no. 8 tahun 1995 mengenai pasar modal, yang berisi bahwa perusahaan *go public* harus melaporkan laporan keuangannya untuk Badan Pengawasan Pasar Modal juga Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK), setelah itu mengumumkan ke masyarakat (Imaniar, 2016).

Badan Pengawasan Pasar Modal dan Laporan Keuangan meriliskan lampiran keputusan nomor: KEP-80/PM/1996 yang menjelaskan untuk entitas *go public* wajib melakukan penyampaian laporan keuangan dan telah diaudit akuntan independen, dimana batas pelaporan diakhir bulan keempat (120 hari)

sesudah tanggal pada laporan keuangan perusahaannya (Riswan & Saputri, 2015). BAPEPAM memperkuat dengan mengeluarkan peraturan tertanggal 30 September 2003 diberi nomor X.K.2 dengan lampiran nomor: KEP-36/PM/2003 mengenai kewajiban untuk melaporkan periodik dan menyebutkan laporan keuangan tahunan wajib menyertakan laporan akuntan dan terdapat pendapat lazim dan melakukan penyampaian dengan batas diakhir bulan ketiga (90 hari) sesudah tanggal dilaporan keuangan perusahaan (Attarie, 2016).

Setelah itu dikeluarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan, Tanggal 7 Desember 2006 dengan nomor: KEP-134/BL/2006 mengenai kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emitmen atau perusahaan terbuka. Dalam rencana pelaksanaan pedoman keterbukaan dan menyerahkan perlindungan untuk pemodal, terutama untuk perusahaan publik yang telah daftar di Bursa Efek maka dikeluarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, Tanggal 30 Maret 2007, dengan nomor: KEP-40/BL/2007 bahwa untuk keputusan KEP-36/PM/2003 dan KEP-134/BL/2006 dinyatakan tidak berlaku lagi.

Keputusan nomor: KEP-36/PM/2003 dicabut dan KEP-40/BL/2007 dinyatakan tidak berlangsung sejauh mengendalikan penyampaian laporan keuangan periodik pada saat diterbitkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan, Tanggal 5 Juli 2011 dengan nomor: KEP-346/BL/2011 menyebutkan laporan keuangan tahunan harus diserahkan untuk BAPEPAM dan LK, kemudian disampaikan ke masyarakat paling telat dengan batas akhir bulan ketiga sesudah tanggal dilaporan keuangan tahunan.

Diterbitkan pula Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan, Tanggal 1 Agustus 2012 dengan nomor: KEP-431/BL/2012 menyebutkan bahwa perusahaan *go public* yang telah efektif mendaftar diwajibkan melakukan penyampaian laporan tahunan untuk BAPEPAM dan LK selambat-lambatnya empat bulan sesudah akhir tahun buku. Dengan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta nomor 306/BEJ/07-2004 dengan peraturan nomor I-E tentang kewajiban menyampaikan informasi dimana batas waktu penyampaian sesuai BAPEPAM no. X.K.2. Keputusan direksi nomor 307/BEJ/07-2004 dengan peraturan nomor I-H tentang sanksi karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan bisa lihat di tabel 1.1 (Attarie, 2016).

Tabel 1.1 Sanksi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

Keterangan	Hari Kalender	Sanksi
Peringatan I tertulis	1-30 hari	-
Peringatan II tertulis	31-60 hari	Rp. 50.000.000,-
Peringatan III tertulis	61-90 hari	Rp. 150.000.000,-
Tidak melaksanakan ketiga peringatan diatas		Pemberhentian Sementara Perdagangan

Sumber: Attarie (2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas merupakan keterampilan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba, jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka dapat dikatakan perusahaannya berisi berita yang baik, maka laporan keuangannya cenderung menyampaikan dengan tepat waktu. Berita buruk terjadi ketika suatu perusahaan mengalami profitabilitas

rendah, sehingga cenderung menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu (Imaniar, 2016).

Profitabilitas merupakan suatu informasi penting yang dapat digunakan oleh investor untuk estimasi dalam rangka melakukan penanaman modal, dan adalah suatu penunjuk kesuksesan operasi suatu kegiatan usaha sebab profitabilitas merepresentasikan derajat efektivitas yang telah diperoleh perusahaan (Nurmiati, 2016). Hasil penelitian yang diteliti oleh Elviani (2017) bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, sedangkan hasil penelitian Dewayani, Amin, & Dewi (2017) bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Likuiditas ialah kecakapan suatu kegiatan usaha dalam memenuhi utang jangka pendek tepat pada waktunya. Apabila suatu perusahaan mempunyai nilai likuiditas yang tinggi, maka hal tersebut merupakan berita baik, karena makin tinggi kecakapan suatu perusahaan dalam menuntaskan utang jangka pendek, maka cenderung melakukan penyampaian laporan keuangannya tepat pada waktu. Sebaliknya apabila suatu perusahaan memiliki nilai likuiditas rendah yang merupakan berita buruk, maka perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu (Choiruddin, 2015).

Menurut Brigham dan Houston (2006) dalam Choiruddin (2015) bahwa dengan mengukur likuiditas suatu perusahaan sehingga dapat diketahui seberapa jauhnya permintaan dari kreditor yang bersifat jangka pendek dapat ditutupi dengan aktiva yang semoga bisa berubah dalam bentuk kas untuk waktu yang cepat. Hasil penelitian yang diteliti oleh Nurmiati (2016) bahwa ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel likuiditas, sedangkan penelitian dari Dewayani, Amin, & Dewi (2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Solvabilitas ialah alat dalam menghitung besarnya kegiatan usaha yang tergantung pada kreditur untuk membiayai aktivitas perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang semakin tinggi cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena dilihat dari usaha perusahaan dalam melunasi hutangnya. Jika tingkat solvabilitas suatu perusahaan yang rendah laporan keuangannya cenderung disampaikan secara tepat waktu, karena tidak melunasi hutang ataupun karena menggunakan modalnya sendiri (Lathiefatunnisa Nur Islam, 2015).

Perusahaan yang menggunakan sumber dana yang mempunyai biaya tetap dengan niat supaya menaikkan profit pemegang saham secara potensial. Solvabilitas yang tinggi mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga risiko keuangannya tinggi (Choiruddin, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewayani, Amin, & Dewi (2017) bahwa solvabilitas terdapat pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan penelitian yang diteliti oleh Utami & Yennisa (2017) bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan ialah skala untuk menggambarkan besar atau kecil suatu perusahaan yang bisa digunakan berbagai cara, yaitu: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan besar penyampaian laporan

keuangannya cenderung tepat pada waktu, sebab banyaknya sumber daya, *staff* akuntansi, sistem informasi yang maju serta kuatnya sistem pengendalian intern dalam penyelesaian laporan keuangan, yang bermaksud untuk menjaga citra perusahaan di mata publik (Imaniar, 2016).

Seberapa besarnya informasi yang terdapat didalam suatu perusahaan, kesadaran arah manajemen akan bergunanya suatu informasi, baik untuk pihak internal maupun eksternal dapat ditunjukkan oleh ukuran perusahaan (Pradipta, 2017). Hasil penelitian yang diteliti Pradipta (2017) bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang diteliti oleh Imaniar (2016) bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Tepatnya waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dinilai menggunakan variabel *dummy* dengan kategori 1 bagi perusahaan yang tepat waktu dan 0 bagi perusahaan yang tidak tepat waktu dimana disajikan dalam bentuk tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2 Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

No.	Nama Emitmen	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Akasha Wira International Tbk, PT	1	1	1	0	0
2	Darya Varia Laboratoria Tbk, PT	1	1	0	0	0
3	Delta Djakarta Tbk, PT	0	0	0	0	0
4	Gudang Garam Tbk, PT	1	1	1	0	0
5	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT	1	1	1	0	0
6	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	1	1	0	0	0

Tabel 1.2 Lanjutan

7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	1	1	1	0	0
8	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk, PT	1	1	1	0	0
9	Kalbe Farma Tbk, PT	1	1	1	0	0
10	Kimia Farma (Persero) Tbk, PT	1	1	1	0	0
11	Mandom Indonesia Tbk, PT	1	1	1	0	0
12	Mayora Indah Tbk, PT	0	1	1	0	0
13	Merck Tbk, PT	1	1	1	0	0
14	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	1	1	0	0	0
15	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	1	1	1	0	0
16	Sekar Bumi Tbk, PT	0	1	1	0	0
17	Tempo Scan Pasific Tbk, PT	1	1	1	0	0
18	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	1	1	1	0	0
19	Unilever Indonesia Tbk, PT	1	1	1	0	0
20	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	0	0	0	0	0
21	Wismilak Inti Makmur Tbk, PT	1	0	1	0	0

Sumber: *web.idx.id*

Pada tabel 1.2 diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan sektor dengan hampir semua perusahaan melakukan keterlambatan penyampaian laporan keuangan untuk periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Penjelasan mengenai tabel diatas dapat dilihat dari PT Kimia Farma (Persero) Tbk sebagai salah satu contoh perusahaan, bahwa pada tahun 2013 yang laporan keuangannya disampaikan dalam waktu 98 hari, tahun 2014 dan 2015 yang laporan keuangannya berturut-turut disampaikan dalam waktu 77 dan 75 hari, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 disampaikan dalam waktu 123 hari.

Untuk mengetahui penyebab mengapa perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk melakukan penyampaian laporan keuangan dalam waktu yang berbeda, dapat kita ambil salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Assets* (ROA). Dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasi di Bursa Efek yang tercantum dalam laporan performa perusahaan tahun 2017 menunjukkan pada tahun 2013 dengan ROA 8,58%, tahun 2014 dengan ROA 8,07%, tahun 2015 dengan ROA 7,61%, sehingga waktu penyampaian laporan keuangan tidak berbeda jauh ketiga tahun tersebut, tahun 2013, 2014 dan 2015 laporan keuangan disampaikan dengan tepat waktu.

Kemudian mulai tahun 2016 dan 2017, tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA mulai menurun. Pada tahun 2016 dengan ROA 5,80%, tahun 2017 dengan ROA 5,36%, sehingga waktu penyampaian laporan keuangan lebih lama dibandingkan ketiga tahun pertama yaitu tahun 2013, 2014 dan 2015, sehingga terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dengan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dan bertujuan untuk menyusun skripsi dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, maka terdapat berbagai masalah yang timbul berikut ini:

1. Profitabilitas suatu kegiatan usaha yang tinggi penyampaian laporan keuangannya cenderung tepat waktu karena untuk menunjukkan kepada publik bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba yang cukup tinggi, sedangkan profitabilitas yang rendah cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangan karena membutuhkan analisis yang lebih mendalam untuk memastikan kemungkinan adanya masalah *financial* yang akan mengalami kemunduran publik.
2. Likuiditas suatu perusahaan yang tinggi penyampaian laporan keuangannya cenderung tepat pada waktu sebab adalah perusahaan yang cukup mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan, sedangkan likuiditas yang rendah cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangan karena kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga reaksi pasar kurang positif bahkan bisa negatif terhadap perusahaan.
3. Solvabilitas suatu perusahaan yang tinggi cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangan karena perusahaan bergantung kepada kreditur dalam membiayai aktivitas perusahaan maka akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan, sedangkan solvabilitas yang rendah cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena perusahaan tidak melunasi hutang ataupun karena

menggunakan modalnya sendiri dalam membiayai aktivitas perusahaan sehingga jarang terjadi kesalahan manajemen atau *fraud* yang membutuhkan pengecekan terhadap laporan keuangan yang lebih lama.

4. Ukuran suatu perusahaan yang besar penyampaian laporan keuangannya cenderung tepat pada waktunya sebab semakin baik sistem pengendalian internal sehingga menurunkan tingkat kesalahan dalam menyusun laporan keuangan, sedangkan ukuran suatu perusahaan yang kecil cenderung terlambat menyampaikan laporan keuangan karena sistem pengendalian internalnya yang kurang mendukung dalam penyusunan laporan keuangan.
5. Kondisi keuangan dimana sebagai salah satu dasar informasi dalam mengambil keputusan, jika tidak disampaikan secara tepat waktu maka akan mempengaruhi keputusan atau tidak bisa melakukan pengambilan keputusan dengan tepat dan cepat.
6. Terdapat berbagai peraturan dan sanksi yang menanggapi kasus ketidakpatuhan dalam menyampaikan laporan keuangan.

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah sebelumnya, dan dikarenakan terbatasnya waktu maupun pengetahuan dari peneliti sehingga dilakukan pembatasan masalah dengan hanya fokus pada:

1. Variabel dependen penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah

profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA), likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR), solvabilitas diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan ukuran perusahaan diukur dengan *Ln Total Asset*.

2. Populasi yang diambil untuk dilakukan penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan 2017.
3. Ketepatan waktu di dasarkan atas tanggal publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dalam hitungan hari.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?
5. Apakah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, sehingga tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu referensi maupun pembanding untuk penelitian-penelitian selanjutnya bagi akademisi, peneliti dapat menerapkan teori tentang rasio dalam melaksanakan penelitian tentang faktor-faktor

profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Sebagai suatu informasi untuk mengetahui ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dalam periode tahun 2013 sampai dengan 2017 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Sebagai referensi dan menjadi landasan yang berguna bagi penelitian berikutnya, khususnya pada bidang yang sama di Universitas Putera Batam.

3. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan dan pemahaman dalam melaksanakan penelitian tentang faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.